

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

##### **1. Waktu**

Waktu penelitian ini dimulai sejak dari penyusunan usulan penelitian sampai terlaksananya laporan penelitian ini. Selama bulan September sampai bulan Oktober 2018. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Peserta Asuransi Syariah.

##### **2. Tempat**

Penelitian ini Penulis memilih lokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Serang Banten.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Populasi adalah himpunan yang mencakup semua kualitas dengan karakteristik tertentu yang sedang dipelajari. Populasi merujuk pada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Populasi yang akan diteliti harus didefinisikan dengan jelas sebelum

penelitian dilakukan.<sup>1</sup> Populasi merujuk kepada sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian.

Penulis memutuskan bahwa populasi dalam penelitian adalah mahasiswa yang berminat menjadi peserta asuransi syariah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berjumlah 2203 mahasiswa sebagai populasi.

## 2. Sampel

Sampel adalah metododologi yang dipergunakan untuk memilih dan mengambil unsur-unsur atau anggota populasi untuk digunakan sebagai sampel yang mewakili<sup>2</sup>.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Artinya responden (subjek) yang dipilih secara sengaja dengan karakteristik tertentu yang diyakini representative terhadap populasi penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus Solvin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

---

<sup>1</sup> Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2013), 161.

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: albeta, 2014),

Keterangan:

$n$  : Jumlah sampel

$N$  : Jumlah populasi

$e$  : Batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Dalam penelitian ini jumlah populasi atau jumlah keseluruhan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten sebanyak 2203, dengan tingkat kesalahan ( $e$ ) = 10% maka jumlah sampel ( $n$ ) adalah:

$$n = \frac{2203}{1 + 2203(0,1)^2}$$

$$n = \frac{2203}{1 + 2203(0,01)}$$

$$n = \frac{2203}{1 + 22,03}$$

$$n = \frac{2203}{23,03}$$

$$n = 95,65 \text{ dibulatkan } 96$$

jadi, sampelnya adalah 96.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data. Secara sederhana, pengumpulan data diartikan sebagai proses atau kegiatan yang dilakukan peneliti untuk mengungkap atau menjangkau berbagai fenomena, informasi atau kondisi lokasi penelitian sesuai dengan lingkup penelitian.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data kuantitatif, yaitu biasanya dapat dijelaskan dengan angka-angka. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah primer. Data Primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Sumber penelitian primer diperoleh oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer ini disebut juga data asli atau data baru.

Data primer dapat berupa opini subyek (Orang) secara individu maupun kelompok, hasil observasi terhadap suatu benda (fisik), kejadian atau kegiatan, dan hasil pengujian. Ada dua teknik yang dapat digunakan dalam pengumpulan data primer, yaitu wawancara dan kuesioner.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan “Metode pengumpulan data, menggunakan kuesioner (angket) adalah jawaban tertulis dari informan atas daftar kuesioner dari peneliti”.<sup>3</sup> Kuesioner merupakan suatu cara pengumpulan data dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Pertanyaan peneliti dan jawaban responden dapat dikemukakan secara tertulis melalui suatu kuesioner. Dan peneliti menggunakan kuesioner tertutup yang artinya peneliti sudah menyediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan dirinya, serta pengukurannya menggunakan skala Likert.

Skala Likert adalah skala yang didasarkan pada penjumlahan sikap responden dalam merespon pernyataan berkaitan indikator-indikator suatu

---

<sup>3</sup> Sugiharto, Dergibson Siagian, dkk., *Teknik Sampling* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama), 18

konsep atau variabel yang sedang diukur. Skala Likert telah banyak digunakan dalam penelitian moral, sikap seseorang, sikap terhadap sebuah objek psikologis.<sup>4</sup> Dalam hal ini, responden diminta untuk menyatakan setuju atau tidak setuju terhadap setiap pernyataan. “Skala Likert dikembangkan oleh Rensis Likert, dan sering disebut sebagai *method of summated ratings*, yang berarti nilai peringkat setiap jawaban atau tanggapan itu dijumlahkan sehingga mencapai nilai total. Skala Likert secara umum menggunakan peringkat lima angka penilaian, yaitu:”<sup>5</sup>

- |                               |   |
|-------------------------------|---|
| a. Sangat setuju dengan nilai | 5 |
| b. Setuju dengan nilai        | 4 |
| c. Netral dengan nilai        | 3 |
| d. Cukup setuju dengan nilai  | 2 |
| e. Tidak setuju dengan nilai  | 1 |

Dengan menggunakan Skala Likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan dari variabel menjadi dimensi, dari dimensi dijabarkan menjadi indikator, dari indikator dapat dijadikan menjadi sub indikator yang dapat diukur. Akhirnya sub indikator dapat dijadikan tolak ukur untuk membuat suatu pernyataan yang perlu dijawab oleh responden. Maka responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

---

<sup>4</sup> Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu), 2014, 172

<sup>5</sup> Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Pustaka, 2010), 198

## D. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian yaitu menggunakan analisis kuantitatif. Tahapan-tahapan yang digunakan dalam analisis kuantitatif ini diuji dengan program SPSS. Untuk menyederhanakan seluruh data yang terkumpul, dan menyajikannya dalam suatu susunan yang sistematis, kemudian penulis mengolah dan menafsirkannya menggunakan uji hipotesis.

### a. Uji Validitas dan Realibilitas

#### 1) Uji Validitas

Validitas adalah kebenaran alat ukur dengan apa yang hendak diukur. Uji validitas dapat dilakukan dengan melihat korelasi antara skor masing-masing item dalam kuisioner dengan total skor yang ingin diukur yaitu menggunakan *Coefficient Correlation Pearson (r)* dalam SPSS.<sup>6</sup>

Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas tinggi apabila instrument tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Menilai kevalidan masing-masing butir pernyataan dapat dilihat dari *Corrected Item Correlation* masing-masing butir pertanyaan. Suatu butir pernyataan dikatakan valid jika nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

Dalam menentukan layak atau tidaknya suatu item yang akan digunakan, biasanya dilakukan uji signifikasi koefisien pada taraf

---

<sup>6</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, 86.

signifikansi 0,05. Artinya suatu item dianggap valid jika berkorelasi signifikan terhadap skor total atau instrument dinyatakan valid bila  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel.

## 2) Uji Realibilitas

“Realibilitas artinya memiliki sifat yang dapat dipercaya. Dalam arti tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrument”. Uji Realibilitas menunjukkan apakah instrument tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan.

Dalam mengestimasi realibilitas alat ukur, ada tiga cara yang sering digunakan yaitu : pendekatan tes ulang, pendekatan dengan tes paralel, dan pendekatan satu kali pengukuran. Untuk mengukur realibilitas digunakan uji statistik *Cronbach Alfa* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan *reliable* jika memberikan nilai *Cronbach Alfa*  $>$  0,60. Sedangkan, jika sebaliknya data tersebut dikatakan tidak *reliable*.<sup>7</sup>

## b. Uji Asumsi Klasik

### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data penelitian yang diperoleh berdistribusi normal atau mendekati normal, karena data yang baik adalah data yang menyerupai distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya uji Kolmogorov Smirnov.

---

<sup>7</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik Dengan SPSS 16.0*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), hal. 97.

## 2) Uji Autokorelasi

Autokorelasi artinya adanya korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu atau ruang. Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, dapat dilakukan melalui pengujian terhadap nilai uji Durbin-Watson. Kriteria pengujian Durbin-Watson menurut Karim dan Hadi ditampilkan pada Tabel 3.1.<sup>8</sup>

**Tabel 3.1**  
**Kriteria Pengujian Autokorelasi**

Durbin-Watson	Simpulan
< 1,10	Ada autokorelasi
1,10 s.d. 1,54	Tanpa Simpulan
1.55 s.d. 2,46	Tidak Ada autokorelasi
2,46 s.d. 2,90	Tanpa Simpulan
> 2,90	Ada autokorelasi

## 3) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas artinya varian variabel dalam model tidak sama. Konsekuensi heteroskedastisitas dalam model regresi menurut Karim dan Hadi adalah penaksir (estimator) yang diperoleh tidak efisien, baik dalam sampel kecil maupun dalam sampel besar. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk melihat adanya kasus heteroskedastisitas adalah dengan

---

<sup>8</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial...*, hlm. 100

memperhatikan *plot* dari sebaran residual (\*ZRESID) dan variabel yang diprediksikan (\*ZPRED).<sup>9</sup>

## b. Uji Hipotesis

### 1) Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier berganda dilakukan dengan bantuan *SPSS 16.0* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Analisis regresi linier berganda pun mempunyai langkah yang sama dengan analisis regresi sederhana. Hanya analisisnya agak kompleks, karena melibatkan banyak variabel bebas. Jika pada regresi sederhana hanya ada satu variabel dependen Y dan variabel independen X, maka pada kasus regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen.<sup>10</sup> Di samping itu, analisis regresi ganda lebih banyak didasarkan pada asumsi, karena pengujian tentang terpenuhi tidaknya asumsi masih sukar dilakukan.

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y	: Variabel Dependent (Minat)
a	: Konstanta
b	: Koefisien arah regresi
X	: Variabel Independen (Faktor produk)
e	: error

<sup>9</sup> Imam Gunawan, *Pengantar Statistika Inferensial*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2016), 103

<sup>10</sup> Saludin Muis, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 172

## 2) Koefisien Korelasi (r)

Analisis korelasi adalah indeks atau bilangan yang digunakan untuk mengukur derajat hubungan, meliputi kekuatan hubungan dan bentuk atau arah hubungan. “Koefisien korelasi bisa diartikan dengan angka yang menunjukkan tinggi atau rendahnya hubungan antara dua variabel atau lebih”.<sup>11</sup> Korelasi mempunyai kemungkinan pengujian hipotesis dua arah. Korelasi searah jika nilai koefisien korelasi ditemukan positif, sebaliknya jika nilai koefisien korelasi negatif, maka korelasi tersebut tidak searah.

Korelasi PPM atau sering disingkat korelasi saja merupakan salah satu teknik korelasi yang paling banyak digunakan dalam penelitian sosial. Besarnya angka korelasi disebut koefisien korelasi yang dinyatakan dengan lambang r.

Perhitungan koefisien korelasi berkisar antara 0 sampai 1. Apabila perhitungan koefisien mendekati angka 1, maka tingkat hubungannya sangat kuat. Sebaliknya, apabila perhitungannya mendekati angka 0, maka hubungannya rendah. Kekuatan hubungan koefisien korelasi tersebut dapat diklarifikasikan dalam tabel sebagai berikut:<sup>12</sup>

---

<sup>11</sup> Budi Susetyo, *Statistika Untuk Analisis Data Penelitian*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2010), 115

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 93

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi.**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

### 3) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi dengan simbol  $R^2$  merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Definisi berikutnya menyebutkan bahwa  $R^2$  merupakan rasio variabilitas nilai-nilai yang dibuat model dengan variabilitas nilai data asli. Secara umum  $R^2$  digunakan sebagai informasi mengenai kecocokan suatu model. Dalam regresi  $R^2$  ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai data asli yang dibuat model. Jika  $R^2$  sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna.

Koefisien determinasi adalah angka atau indeks yang digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan pengaruh yang diberikan variabel bebas (x) terhadap variabel terikat (y). nilai koefisien determinasi berada antara 0 sampai 1 ( $0 \leq KD \leq 1$ ). Koefisien Determinasi merupakan proporsi untuk menentukan

terjadinya persentase variansi bersama antara variabel X dengan variabel Y jika dikalikan dengan 100%. Nilai koefisien determinasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KD = (R)^2 \times 100\%$$

#### 4) Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual untuk mengetahui apakah variabel independen (x) secara individual mempengaruhi variabel dependen (y). Uji t juga dapat memberikan kepercayaan diri dalam pengambilan keputusan yang bersifat objektif. Apabila t hitung > t tabel, maka  $H_0$  ditolak, dengan demikian variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat yang ada dalam model. Sebaliknya, apabila t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima, dengan demikian variabel bebas tidak dapat menjelaskan variabel terikat atau dengan kata lain tidak ada pengaruh antara variabel yang diuji.<sup>13</sup>

### E. Operasional Variabel Penelitian

Variabel adalah konstruk yang diukur dengan berbagai macam nilai untuk memberikan gambaran lebih nyata mengenai fenomena-fenomena. Konstruk adalah abstraksi fenomena kehidupan nyata yang diamati. Variabel merupakan mediator antarkonstruk yang abstrak dengan fenomena nyata.

---

<sup>13</sup> <https://alihamdan.id/variabel-penelitian>, diakses pada tanggal 14 Oktober 2017 pukul 09.13.

Hubungan antarvariabel pada dasarnya merupakan simplikasi gambaran fenomena sosial yang sebenarnya bersifat kompleks.

Variabel berdasarkan fungsi variabel dalam hubungan antar variabel dapat dibagi menjadi dua, sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent variabel*)

Variabel independen adalah tipe variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain. Yang menjadi variabel bebas dalam penelitian ini adalah variabel faktor produk (X) merupakan pengaruh paling luas karena produk adalah penyebab paling mendasar dari keinginan dan perilaku seseorang.

2. Variabel Terikat (*Dependent variabel*)

Variabel dependen adalah tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Adapun yang menjadi variabel terikat adalah keputusan pembelian kosmetik Jafra.

Kedua tipe variabel di atas merupakan kategori variabel penelitian yang paling sering digunakan dalam penelitian karena mempunyai aplikasi luas. Variabel penelitian dapat berupa apapun juga yang variasinya perlu kita perhatikan agar dapat mengambil kesimpulan mengenai fenomena yang terjadi. Kemudian bagi setiap variabel yang telah diidentifikasi perlu dilakukan operasionalisasi, yaitu merumuskan definisi variabel secara operasional sehingga dapat diukur.

Operasionalisasi variabel artinya menerjemahkan konsep mengenai variabel yang bersangkutan kedalam indikator perilaku.

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan karakteristik-karakteristik variabel tersebut yang dapat diamati. Suatu konsep mengenai variabel yang sama dapat saja memiliki definisi operasional yang lebih dari satu dan berbeda-beda antara penelitian yang satu dan yang lainnya.

Menurut Tuckman, cara untuk merumuskan definisi operasional dapat diuraikan sebagai berikut:<sup>14</sup>

- a. Definisi operasional dapat dirumuskan berdasarkan proses apa yang harus dilakukan agar variabel yang didefinisikan itu terjadi.
- b. Definisi operasional dibuat berdasarkan bagaimana cara kerja variabel yang bersangkutan, yaitu apa yang menjadi sifat dinamikanya.
- c. Definisi operasional dibuat berdasarkan kriteria pengukuran yang diterapkan pada variabel yang didefinisikan.

**Tabel 3.3**

**Operasional Variabel X dan Variabel Y**

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Pernyataan</b>
Faktor Produk (X)	Produk adalah sesuatu yang ditawarkan kepada para calon peserta untuk menarik minat para calon nasabah atau peserta	1. Kualitas 2. Manfaat 3. Biaya 4. Kemudahan	1,2 3 4 5

<sup>14</sup> Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 74

	tersebut, dari produk tersebut para calon peserta dapat lebih mengenal dan dapat menentukan nya sebagai mana kualitas dan pelayanannya.		
Minat (Y)	Minat merupakan salah satu faktor yang berperan sebagai penggerak yang mendorong individu untuk melakukan suatu atau tertarik pada suatu objek atau produk	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Keinginan</li> <li>2. Rasa tertarik</li> <li>3. Kebutuhan</li> <li>4. Kesenangan</li> </ol>	<p>1</p> <p>2</p> <p>3</p> <p>4,5</p>